

---

## Perbandingan Edukasi *Stunting* Antara Media Audiovisual Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita *Stunting* Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar

Nur Syarifah<sup>1\*</sup>, Tika Sari Dewy<sup>2</sup>, Farhandika Putra<sup>3</sup>

\*<sup>1</sup> Program Studi S1 Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin

<sup>2,3</sup> Program Studi S1 Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin

E-mail : [nur.syarifah018@gmail.com](mailto:nur.syarifah018@gmail.com)

DOI: [10.33859/dksm.v14i2.901](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.901)

### Abstrak

**Latar Belakang:** *Stunting* merupakan kondisi dimana anak mengalami tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya.

**Tujuan:** untuk mengetahui perbandingan antara media audiovisual dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan.

**Metode:** *Quasi Eksperimental, non equivalent control group design*. Sampel 20 responden dibagi 2 kelompok 10 responden media audiovisual dan 10 responden media *booklet*. Teknik yang digunakan *Purposive Sampling*.

**Hasil:** sebelum dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual tingkat pengetahuan (80.0%) cukup. Sesudah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan (60.0%) baik. Sebelum dilakukan edukasi tingkat sikap (80.0%) negatif. Sesudah dilakukan edukasi tingkat sikap (80.0%) positif. Sebelum dilakukan edukasi menggunakan media *booklet* tingkat pengetahuan (80.0%) kurang. Sesudah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan (50.0%) cukup. Sebelum dilakukan edukasi tingkat sikap (90.0%) negatif. Sesudah dilakukan edukasi tingkat sikap (70.0%) positif. Penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney*, didapatkan pengetahuan nilai *p value* 0,120 (>0,05) dan sikap didapatkan nilai *p value* 0,513 (>0,05) yang artinya tidak ada perbedaan antara media audiovisual dengan media *booklet*.

**Kesimpulan:** tidak ada perbedaan antara media audiovisual dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap. Disarankan kepada ibu balita untuk menerapkan pemberian gizi yang baik pada balita agar mencegah terjadinya *stunting*.

**Kata kunci** : Audiovisual, Balita, *Booklet*, Pengetahuan, Sikap, *Stunting*

---

***Comparison of stunting education between audiovisual media and booklet media on the level of knowledge and attitudes of mothers of stunted toddlers aged 6-24 months in the Darul Azhar Health Center Working Area.***

***Abstract***

***Background:*** *Stunting is a condition where children experience height that is not in accordance with their age.*

***Objective:*** *to determine the comparison between audiovisual media and booklet media on the level of knowledge and attitudes of mothers of stunted toddlers aged 6-24 months.*

***Methods:*** *Quasi-experimental, non-equivalent control group design. Sample of 20 respondents divided into 2 groups of 10 audiovisual media respondents and 10 booklet media respondents. Purposive sampling technique was used.*

***Results:*** *before education using audiovisual media the level of knowledge (80.0%) was sufficient. After education the level of knowledge (60.0%) was good. Before education the level of attitude (80.0%) was negative. After education, the level of attitude (80.0%) was positive. Before education using booklet media, the level of knowledge (80.0%) was poor. After education, the level of knowledge (50.0%) was sufficient. Before education, the level of attitude (90.0%) was negative. After education, the level of attitude (70.0%) was positive. This study used the Mann Whitney test, obtained knowledge p value 0.120 (>0.05) and attitude obtained p value 0.513 (>0.05) which means there is no difference between audiovisual media and booklet media.*

***Conclusion:*** *there is no difference between audiovisual media and booklet media on the level of knowledge and attitude. It is recommended for mothers of toddlers to implement good nutrition for toddlers to prevent stunting.*

***Keywords:*** *Audiovisual, Toddler, Booklet, Knowledge, Attitude, Stunting*

**Latar Belakang**

Menurut (UNICEF, 2018) *stunting* (tinggi badan rendah) yaitu kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan seseorang yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dan sering muncul gejala penyakit berulang selama masa anak-anak. Hal ini dapat membatasi gerakan fisik dan penurunan kognitif anak secara berkepanjangan dan menyebabkan kegagalan tumbuh kembang balita.

Menurut data Dinas Kesehatan Kalsel, prevalensi *stunting* di Kalsel turun 44,1% pada 2013. Pada 2018 turun menjadi 33,1%. Menurut riset Badan Litbang, turun 31,75% dibandingkan periode 2014-2018, turun 11,5% atau rata-rata 2%. Hingga tahun 2020, kabupaten dengan angka *stunting* tertinggi adalah Kabupaten Balangan dan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil rekapitulasi data *stunting* yang dilakukan Dinas

Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu (2022), didapatkan 3 tertinggi jumlah balita *stunting*, Puskesmas Satui dengan jumlah 321 balita *stunting*, Puskesmas Sebamban 1 dengan jumlah 116 balita *stunting* dan Puskesmas Darul Azhar dengan jumlah 99 balita *stunting*.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada bulan november 2022 hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 4 ibu balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar didapatkan 3 ibu yang masih belum mengetahui apa itu *stunting* dan 1 ibu yang mengatakan faktor penyebab *stunting* dikarenakan bayi lahir prematur. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan ibu rata-rata cukup rendah tentang *stunting*, sehingga dengan adanya edukasi tentang *stunting* yang menggunakan media audiovisual dan *booklet* dapat membantu ibu untuk memahami tentang *stunting*. Selain dari tingkat pengetahuan ibu balita yang cukup rendah di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar, faktor penyebab *stunting* yaitu pola asuh yang kurang, pemberian ASI Eksklusif yang

belum terpenuhi dan MP-ASI yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Edukasi *Stunting* Antara Media Audiovisual Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita *Stunting* Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar.

## Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental*, dengan rancangan *non equivalent control group design*, dan menggunakan uji *Paired t-test*, uji *Independent t-test*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen dengan memberikan *pretest* selanjutnya akan diberikan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan peneliti akan memberikan *posttest*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita *stunting* dengan usia balita 6-24 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar yang berjumlah 31 balita *stunting*. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 20 responden ibu balita *stunting* usia balita 6-24

bulan dengan menggunakan dua kelompok intervensi, 10 ibu balita *stunting* dengan kelompok audiovisual dan 10 ibu balita *stunting* dengan kelompok *booklet*., Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan dan kuesioner sikap terdiri dari 15 pernyataan yang terdiri dari 9 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif.

## Hasil

### 1. Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Pretest Persentase(%)
1	Baik	2	20.0%
2	Cukup	8	80.0%
3	Kurang	0	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi media audiovisual hampir seluruhnya (80.0%) dengan jumlah 8 orang kategori cukup.

### 2. Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Posttest Persentase(%)
1	Baik	6	60.0%
2	Cukup	4	40.0%
3	Kurang	0	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa setelah dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual tingkat pengetahuan responden sebagian besar (60.0%) dengan jumlah 6 orang kategori baik.

### 3. Tingkat Sikap Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

No	Kategori Sikap	Frekuensi (Orang)	Pretest Persentase(%)
1	Positif	2	20.0%
2	Negatif	8	80.0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual hampir seluruhnya (80.0%) dengan jumlah 8 orang kategori negatif.

### 4. Tingkat Sikap Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

No	Kategori Sikap	Frekuensi (Orang)	Posttest Persentase(%)
1	Positif	8	80.0%
2	Negatif	2	20.0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa setelah dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual sikap responden hampir seluruhnya (80.0%) dengan jumlah 8 orang kategori positif.

### 5. Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Pretest
			Persentase(%)
1	Baik	0	0%
2	Cukup	2	20.0%
3	Kurang	8	80.0%
Total		10	100%

Berdasarkan 5 diatas memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi menggunakan media *booklet* tingkat pengetahuan responden hampir seluruhnya (80.0%) dengan jumlah 8 orang kategori kurang.

### 6. Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Posttest
			Persentase(%)
1	Baik	4	40.0%
2	Cukup	5	50.0%
3	Kurang	1	10.0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas memperlihatkan bahwa setelah dilakukan edukasi menggunakan media *booklet* tingkat pengetahuan responden hampir setengahnya (50.0%) dengan jumlah 5 orang kategori cukup.

### 7. Tingkat Sikap Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet

No	Kategori Sikap	Frekuensi (Orang)	Pretest
			Persentase(%)
1	Positif	1	10.0%
2	Negatif	9	90.0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi menggunakan media *booklet* sikap responden hampir seluruhnya (90.0%) dengan jumlah 9 orang kategori negatif.

### 8. Tingkat Sikap Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet

No	Kategori Sikap	Frekuensi (Orang)	Posttest
			Persentase(%)
1	Positif	7	70.0%
2	Negatif	3	30.0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas memperlihatkan bahwa setelah dilakukan edukasi menggunakan media *booklet* sikap responden sebagian besar (70.0%) dengan jumlah 7 orang kategori positif.

### 9. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Audiovisual

Kategori Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan Media Audiovisual				P-Value
	Pretest		Posttest		
	(f)	(%)	(f)	(%)	
Baik	2	20.0%	6	60.0%	0,046 (<0,05)
Cukup	8	80.0%	4	40.0%	
Kurang	0	0%	0	0%	
Total	10	100%	10	100%	

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan pada kelompok media audiovisual

hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,046 (<0,05)$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok media audiovisual tingkat pengetahuan dengan hasil  $P Value < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada perbedaan antara media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar.

#### 10. Tingkat Sikap Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Audiovisual

Kategori Sikap	Tingkat Sikap Media Audiovisual				P-Value
	Pretest		Posttest		
	(f)	(%)	(f)	(%)	
Positif	2	20.0%	8	80.0%	0,014 (<0,05)
Negatif	8	80.0%	2	20.0%	
Total	10	100%	10	100%	

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa pada tingkat sikap dengan kelompok media audiovisual nilai  $p = 0,014 (<0,05)$  dengan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok media audiovisual tingkat sikap dengan hasil  $P Value < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada perbedaan antara media audiovisual terhadap tingkat sikap ibu balita

*stunting* usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar.

#### 11. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan media booklet

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Booklet

Kategori Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan Media Audiovisual				P-Value
	Pretest		Posttest		
	(f)	(%)	(f)	(%)	
Baik	0	0%	4	40.0%	0,009 (<0,05)
Cukup	2	20.0%	5	50.0%	
Kurang	8	80.0%	1	10.0%	
Total	10	100%	10	100%	

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa kelompok media *booklet* hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,009 (<0,05)$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok media *booklet* tingkat pengetahuan dengan hasil  $P Value < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada perbedaan antara media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar.

#### 12. Tingkat Sikap Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan media booklet

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Booklet

Kategori Sikap	Tingkat Sikap Media Booklet				P-Value
	Pretest		Posttest		
	(f)	(%)	(f)	(%)	
Positif	1	10.0%	7	70.0%	0,014 (<0,05)
Negatif	9	90.0%	3	30.0%	
Total	10	100%	10	100%	

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan bahwa tingkat sikap dengan kelompok media *booklet* nilai  $p = 0,014$  ( $<0,05$ ) dengan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok media *booklet* tingkat sikap dengan hasil  $P$  Value  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada perbedaan antara media *booklet* terhadap tingkat sikap ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar.

### 13. Analisa Hasil Penelitian Perbandingan Antara Media Audiovisual dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar

Tabel 13 Analisa Hasil Penelitian Perbandingan Antara Media Audiovisual dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan

No	Kelompok Tingkat Pengetahuan	N	Mean Rank	P-Value
1	Media Audiovisual	10	6,38	<b>0,120</b>
2	Media Booklet	10	3,90	<b>(&gt;0,05)</b>
Total		20		

Berdasarkan tabel 13 diatas nilai Mean Rank Tingkat pengetahuan pada kelompok media audiovisual 6,38 media *booklet* 3,90. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai  $P = 0,120$  ( $>0,05$ ) terlihat tidak ada perbandingan antara tingkat

pengetahuan media audiovisual dan media *booklet* dilihat dari *Mean Rank*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok media audiovisual dan media *booklet* tidak ada perbandingan dari kedua media.

### 14. Analisa Hasil Penelitian Perbandingan Antara Media Audiovisual dengan Media Booklet Terhadap Sikap Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar

Tabel 14 Analisa Hasil Penelitian Perbandingan Antara Media Audiovisual dengan Media Booklet Terhadap Sikap Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan

No	Kelompok Tingkat Sikap	N	Mean Rank	P-Value
1	Media Audiovisual	10	5,21	<b>0,513</b>
2	Media Booklet	10	6,17	<b>(&gt;0,05)</b>
Total		20		

Berdasarkan tabel 14 diatas nilai *Mean Rank* Tingkat Sikap pada kelompok media audiovisual 5,21 media *booklet* 6,17. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai  $P = 0,513$  ( $>0,05$ ) terlihat tidak ada perbandingan antara tingkat sikap media audiovisual dan media *booklet* dilihat dari *Mean Rank*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok media audiovisual dan media *booklet* tidak ada perbandingan dari kedua media.

---

## **Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Kelompok**

#### **Intervensi Sebelum Dilakukan Edukasi**

#### **Menggunakan Media Audiovisual**

Dari hasil data memperlihatkan bahwa sebelum edukasi menggunakan media audiovisual tingkat pengetahuan responden hampir seluruhnya (80,0%) kategori cukup.

Hasil penelitian tersebut mengatakan jika pengetahuan ibu menggunakan media audiovisual dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan pada saat penelitian kelompok media audiovisual didapatkan data pendidikan ibu masih rendah dan orang tua yang kurang mencari tau informasi masalah stunting, masih ada beberapa responden tidak pernah baca serta menulis sehingga menjadi kesulitan terhadap ibu untuk mengetahui masalah stunting.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2021) Faktor tersebut adalah pendidikan dan pengetahuan ibu, penghasilan keluarga, pemberian ASI Eksklusif dengan makanan pendamping ASI yang belum sesuai serta riwayat penyakit infeksi salah satunya demam dan flu.

### **2. Tingkat Pengetahuan Kelompok**

#### **Intervensi Sesudah Dilakukan Edukasi**

#### **Menggunakan Media Audiovisual**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa sesudah dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual tingkat pengetahuan responden sebagian besar (60,0%) kategori baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ambrawati, 2017) Media Audiovisual bisa digunakan sebagai perlengkapan bantu mengajar yang memiliki foto serta menghasilkan suara. Media ini menunjukkan foto serta suara yang secara bersamaan saat dilihat. Kelebihan dari media ini dapat membagikan informasi yang lebih nyata dan menambah retensi memori karena lebih menarik serta gampang diingat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual efektif untuk menambah pengetahuan ibu terkait gizi yang baik.

Hasil data diatas mengatakan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual. Hal ini dikarenakan pada saat



penelitian responden tertarik untuk mengetahui permasalahan stunting melalui media video dengan gambar, gerak dan suara yang membuat responden mudah untuk memahami tentang stunting melalui media audiovisual.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Juniah, 2020), pancaindera seseorang yang menerima pengetahuan ke otak yaitu mata 75% sampai dengan 87%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media booklet dan audiovisual sama-sama efektif dilakukan saat penyuluhan atau pendidikan kesehatan untuk menambah informasi pengetahuan orangtua.

### **3. Tingkat Sikap Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual sikap responden sebagian besar (80,0%) kategori negatif.

Menurut (Suryani, 2019) masa 1000 hari pertama kehidupan anak adalah masa pencegahan balita stunting dengan memenuhi kebutuhan gizi sejak ibu hamil. Hasil penelitian

tersebut mengatakan ada pengaruh yang bermakna kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Hasil data diatas mengatakan sikap responden yang menggunakan media audiovisual masih dalam kategori negatif, hal ini dikarenakan dari hasil data demografi pendapatan ayah yang masih sangat rendah dengan status pekerjaan rata-rata pedagang atau wiraswasta sehingga membuat kurangnya sikap ibu terhadap permasalahan stunting pada balita dengan memberikan gizi serta asupan nutrisi yang baik pada balita.

### **4. Tingkat Sikap Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa sesudah dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual sikap responden hampir seluruhnya (80,0%) kategori positif.

Menurut (Suryanegara, 2018) pengetahuan merupakan hal penting terhadap kejadian stunting. Hal ini dikarenakan pengetahuan

bagus akan menghasilkan sikap yang baik, jika pengetahuan kurang akan menciptakan sikap perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan data diatas mengatakan setelah dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual sikap responden dapat dilihat dari hasil posttest menjadi positif. Hal ini dikarenakan kesadaran dari responden bahwa pencegahan stunting sangat penting untuk masa depan anak.

#### **5. Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet.**

Hasil data memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi menggunakan media booklet pengetahuan responden hampir seluruhnya (80,0%) kategori kurang.

Berdasarkan hasil data tingkat pendidikan responden yang masih sangat rendah dan saat penelitian masih ada beberapa ibu balita yang belum mengetahui tentang stunting hingga pencegahannya dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu balita stunting.

#### **6. Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa sesudah dilakukan edukasi menggunakan media booklet pengetahuan responden hampir setengahnya (50,0%) kategori cukup.

Berdasarkan data penelitian sesudah dilakukan edukasi menggunakan media booklet pengetahuan ibu meningkat, hal ini dikarenakan pada media booklet yang menarik seperti buku kecil tipis, mudah dibawa dan memiliki gambar serta tulisan yang mudah untuk dipahami oleh responden.

#### **7. Tingkat Sikap Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi menggunakan media booklet sikap responden hampir seluruhnya (90,0%) kategori negatif.

Berdasarkan data diatas sikap responden sebelum dilakukan edukasi menggunakan media booklet masih dalam kategori negative

hal ini dikarenakan rendahnya pendapatan keluarga sehingga menjadi permasalahan kurangnya pencegahan stunting dalam keluarga dan masih ada ibu balita stunting yang memberikan ASI Eksklusif serta MP-ASI yang belum optimal.

#### **8. Tingkat Sikap Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Booklet**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa sesudah dilakukan edukasi menggunakan media booklet sikap responden sebagian besar (70,0%) kategori positif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada responden setelah dilakukan edukasi menggunakan media booklet hal ini dikarenakan kesadaran dan keingintahuan ibu dalam pencegahan stunting, serta pemberian makanan yang baik pada balita untuk pencegahan stunting.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ani, 2022) hasil penelitian bahwa pendidikan kesehatan dengan booklet ranting efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam merawat balita stunting.

#### **9. Analisa Hasil Penelitian Perbandingan Antara Media Audiovisual dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar**

Berdasarkan hasil penelitian nilai Mean Rank Kelompok Media Audiovisual 6,38 dan kelompok Media Booklet 3,90. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai  $P = 0,120 (>0,05)$  terlihat tidak ada perbandingan antara media audiovisual dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita stunting usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar.

Berdasarkan data diatas tingkat pengetahuan pada penelitan ini kedua intervensi media audiovisual dengan media booklet sama-sama bisa meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting, hal ini dikarenakan pada media audiovisual dan media booklet yang menarik untuk menjadi media edukasi dapat menambah infomasi serta kedua media ini yang sulit untuk didapatkan oleh ibu balita stunting.

---

## **10. Analisa Hasil Penelitian Perbandingan Antara Media Audiovisual dengan Media Booklet Terhadap Sikap Ibu Balita Stunting Usia 6-24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar**

Berdasarkan hasil penelitian nilai Mean Rank kelompok Media Audiovisual 5,21 dan kelompok Media Booklet 6,17. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai  $P = 0,513 (>0,05)$  terlihat tidak ada perbandingan antara media audiovisual dengan media booklet terhadap sikap ibu balita stunting usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini kedua intervensi media audiovisual dengan media booklet sama-sama bisa meningkatkan sikap ibu balita stunting. Hal ini dikarenakan media audiovisual dan media booklet yang menjadi media mudah untuk dimengerti serta dipahami sehingga dengan kedua media ini dapat meningkatkan sikap terhadap kesadaran ibu balita dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil diatas media audiovisual dengan media booklet adalah media yang saling berkaitan dalam pemberian edukasi, pada media audiovisual dengan kelebihanannya berupa video, gerak, suara, dan gambar animasi yang mudah untuk dipahami oleh orang lain sedangkan media booklet yang mudah dibawa, mudah dibaca dan lebih memuat banyak isi dibandingkan dengan leaflet.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan:

Tidak Ada Perbedaan Antara Media Audiovisual Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita *Stunting*.

### **Daftar Pustaka**

Amahorseja, A. R., Suryanegara, W., & UtamaWija, I. B. E. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Orang Tua Balita Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Widya*, 6(1), 1–6.

Amanda, R. D. (2021). Hubungan pemberian MP-ASI dan tingkat pendidikan terhadap kejadian stunting pada balita: literature review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407–412.

Ambarwati. (2018). Efektifitas edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang. 936–943.

Ani, M., Muyassaroh, Y., & Anggraeni, D. D. (2022). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan " Booklet Ranting" Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Merawat Balita Stunting*. 13(02), 191–199. <http://www.jurnalmadanimedika.ac.id/index.php/JMM/article/view/301>

Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>

Juniah, Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 60–65. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1217>

Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>

*United Nations Children's Fund (UNICEF)*. 2019. *The State Of The World's Children: Children Food And Nutrition*. New York.